

Pengaruh Kinerja Kader Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

Sugiyanto

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. 17 Agustus 1945 Semarang

e-mail: sugiyanto_2010@yahoo.co.id

Abstract *Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to accumulation of insufficient nutrition that lasts for a long time from pregnancy to 24 months of age. The problem of stunting is a serious problem in Indonesia because the prevalence of stunting in children under five in Indonesia is still relatively high. Considering that the stunting rate in Indonesia is still quite high, prevention and treatment cannot be borne by the Ministry of Health or related institutions. Therefore, in order to increase the achievement of reducing stunting rates, the hard work of all parties is required in preventing and dealing with stunting problems in Indonesia. The writing of the results of this study is intended to provide an overview of the achievements of stunting prevention and treatment in Sarirejo Village, Bogorejo District, Blora Regency.*

Keywords: *Cadre Performance, Supervision, Prevention and Handling of Stunting*

Abstrak *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Masalah *stunting* merupakan masalah yang serius di Indonesia karena prevalensi *stunting* anak balita di Indonesia masih terbilang tinggi. Mengingat angka *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi, maka pencegahan dan penanganannya tidak bisa dibebankan pada Kementerian Kesehatan atau Lembaga terkait. Oleh karena itu guna meningkatkan tercapainya penurunan angka *stunting*, diperlukan kerja keras semua pihak dalam mencegah dan menangani permasalahan *stunting* di Indonesia. Tulisan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran capaian pencegahan dan penanganan *stunting* di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Kata kunci : Kinerja Kader, Pengawasan, Pencegahan dan Penanganan Stunting

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini *stunting* masih menjadi persoalan dan permasalahan bagi bangsa Indonesia, mengingat akibat yang ditimbulkan akibat *stunting* benar-benar sangat berdampak terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Sebagai bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan kehadiran *stunting* masih menjadi momok bagi peningkatan kecerdasan anak bangsa pada masa mendatang. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Lidia Lushinta dan Timur Veny Agustina Paluttu, 2022:9-19).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka *stunting* turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun angka ini masih di atas toleransi dari WHO untuk *Stunting* yakni 20%. *Stunting* merupakan salah satu permasalahan yang sudah menjadi perhatian oleh Pemerintah Kabupaten Blora sesuai dengan Peraturan Bupati No 13 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Blora. Peraturan

tersebut dibentuk dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan dilakukan percepatan penurunan *stunting*. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Blora masih cukup tinggi sehingga diperlukan percepatan penurunan *stunting* secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi antara Perangkat Daerah, pemerintah desa dan pemangku kepentingan. Pemerintah berharap dengan adanya Peraturan Bupati ini banyak kasus *stunting* di wilayah Blora dapat cepat menurun setiap tahunnya.

Masalah *stunting* merupakan masalah yang serius di Indonesia karena prevalensi *stunting* anak balita di Indonesia masih terbilang tinggi. Hampir di setiap wilayah Kabupaten Blora terdapat kasus *stunting*, salah satunya di Desa Sarirejo yang terletak di Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora. Berdasarkan data premier yang diperoleh peneliti saat pra-survei, prevalensi *stunting* di Desa Sarirejo mencapai 24% per bulan Februari 2023. Pemerintah telah berkomitmen untuk melakukan percepatan penurunan *stunting* dan ini tercermin dalam Peraturan Bupati No 13 Tahun 2022 Pasal 8 ayat 1 yaitu dalam rangka pencapaian target Daerah Prevalensi *Stunting*, ditetapkan target yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024.

Dalam rangka menyelenggarakan Percepatan Penurunan *Stunting* di tingkat desa/kelurahan, kepala desa/lurah menetapkan tim Percepatan Penurunan *Stunting* tingkat desa/kelurahan. Tim Percepatan Penurunan *Stunting* tingkat desa/kelurahan bertugas mengoordinasikan, menyinergikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan Percepatan Penurunan *Stunting* di tingkat desa/kelurahan.

Tim Percepatan Penurunan *Stunting* tingkat desa/kelurahan melibatkan;

1. Tenaga kesehatan paling sedikit mencakup bidan, tenaga gizi, dan tenaga kesehatan ;
2. Penyuluh Keluarga Berencana dan/atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana;
3. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK);
4. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD); dan/atau
5. Sub-PPKBD/Kader Pembangunan Manusia (KPM), kader, dan/atau unsur masyarakat lainnya. (Peraturan Bupati Blora No, 13 Tahun 2022: Bab VI, Pasal 19)

Pos Pelayanan Terpadu atau yang disebut posyandu ini merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola Tim Percepatan Penurunan *Stunting*, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kader kesehatan atau posyandu yaitu anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, harus mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan

secara sukarela. (Nurjaman Melik, 2022:3692). Kader bekerja berfungsi membina ataupun mengelola kesehatan masyarakat yang ada di wilayah kerja mereka. Kader bekerja dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana cara menjaga kesehatan anggota keluarga mereka dan diharapkan dapat mengasuh masyarakat disekelilingnya dengan baik dan benar. Kader posyandu merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang sangat penting dan strategis. Pelayanan posyandu dapat menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader posyandu juga menjadi pendorong, motivator serta penyuluhan masyarakat. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain menjadi pemberi informasi tentang kesehatan pada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan pengelolaan posyandu membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil maupun finansial. Selain dari dukungan tersebut, diperlukan kerjasama, tekanan dan dedikasi dari pengelola, termasuk kader posyandu. Jika kegiatan posyandu diselenggarakan dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan angka *stunting* pada balita.

Selanjutnya di samping peran dan pengaruh kader untuk mencegah dan menangani *stunting*, maka peran pengawasan dari pihak-pihak terkait seperti petugas kesehatan Puskesmas, maupun petugas kesehatan dari BKKBN menjadi sangat penting guna mengontrol dan mengevaluasi aspek hasil pencegahan dan penanganan *stunting* di Wilayah Hukum Kabupaten Blora. Di samping itu pengaruh pengawasan dari pihak-pihak terkait tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan implementasi Peraturan Bupati Blora No. 13 Tahun 2022 dalam mencegah dan menangani *stunting*.

Dengan melihat kondisi dan memperhatikan hasil survey, maka kami tertarik persoalan dan permasalahan *stunting* menjadi topik bahasan kami dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan capaian pencegahan dan penanganan *stunting* di Wilayah Kabupaten Blora khususnya di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

2. METODE

Dalam penelitian yang memakai eksplanatori untuk mengetahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel baik pola, arah, sifat, bentuk, maupun kekuatan hubungannya Teknik Analisa data adalah kuantitatif dan kualitatif, Pengolahan data kuantitatif di lakukan melalui tahap-tahap yaitu: Editing, Koding dan Tabulasi Data Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang terkena atau mengalami stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sejumlah 80 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling random, artinya semua elemen dalam penelitian ini memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel.

Sumber Data dalam penelitian terdapat dua sumber yang bisa digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara semua variabel, menggunakan rumus Korelasi Product Moment, untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Variabel Independen dengan variabel dependen. Adapun untuk menguji hubungan antara semua variabel secara bersama-sama dipergunakan korelasi ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

Desa Sarirejo merupakan desa agraris, dimana masyarakatnya sebagian besar hidup sebagai petani. Sarirejo adalah sebuah desa di kecamatan Bogorejo yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berada di sebelah utara Kabupaten Blora dan jarak dari pusat kota Blora sekitar 14 km.

Adapun batas-batas administrasi Desa Sarirejo sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bacem Kecamatan Jepon.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gombang dan Desa Karanganyar Kecamatan Bogorejo.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kawengan Kecamatan Jepon yang juga di batasi oleh sebuah sungai.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bacem Kecamatan Jepon.

Secara demografi Desa Sarirejo terdiri dari 2 dukuh dengan 2 RW (Rukun Warga) dan 10 RT (Rukun Tetangga) sebagian besar terdiri dari kawasan tegalan. Keadaan topografis Desa Sarirejo adalah dataran tinggi dengan ketinggian 200 m di atas permukaan laut. Selanjutnya batas administrasi Desa Sarirejo sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bacem Kec. Jepon.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gombang dan Karanganyar Kec. Bogorejo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kawengan Kec. Jepon

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bacem Kec. Jepon

3.2. Gambaran Umum Kader dan Pengawasan

Kader merupakan seseorang yang diberi kepercayaan yang dipercaya memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian yang dapat menjalankan amanat, yang berfungsi sebagai pemihak dengan mendengarkan secara langsung segala bentuk aspirasi dari suatu anggota organisasi, membantu dalam proses perencanaan, dalam suatu kegiatan. Kegiatan utama di Posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, konsultasi/pelayanan keluarga berencana (KB), penyuluhan dan konseling/rujukan bila diperlukan. Rangkaian kegiatan Posyandu diawali dengan persiapan pelaksanaan Posyandu (H-1), pelaksanaan Posyandu, dan kegiatan di luar hari buka Posyandu (H+1).

a. Persiapan Pelaksanaan Posyandu (H-1)

- 1) Menyebarkan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat
- 2) Mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu
- 3) Mempersiapkan sarana Posyandu
- 4) Melakukan pembagian tugas antar kader
- 5) Kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya
- 6) Mempersiapkan bahan PMT penyuluhan

b. Pelaksanaan Posyandu

- 1) Pendaftaran (balita, ibu hamil, PUS).
- 2) Penimbangan (mempersiapkan dacin, menimbang balita, pengukuran lingkar lengan atas/LILA pada ibu hamil dan WUS) dan operasi timbang (optim) yaitu pengukuran tinggi badan bayi/balita yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Pencatatan (balita, ibu hamil, PUS/WUS).
- 3) Penyuluhan (penyuluhan untuk ibu balita/ibu hamil/ibunifas/ibumenyusui/PUS).
- 4) Pelayanan Kesehatan dan KB (pemberian vitamin A pada ibu nifas/bayi/balita, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian penyuluhan PMT, pelayanan KB, imunisasi, dan pemberian oralit dan zink).

3.3. Kinerja Kader (Variabel X1)

Kinerja merupakan sebuah proses pencapaian dari suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari motivasi, peranan ataupun dari semangat kerjanya yang kemudian dapat dievaluasi ataupun dinilai untuk menentukan prestasi kerja seseorang. Kader merupakan orang yang mampu menjalankan amanat, orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian serta kemampuan untuk memenejemen kelangsungan suatu

organisasi. Melalui pengumpulan dan pengelolaan data yang peneliti lakukan maka ditemukan kesimpulan tentang pengaruh Kinerja Kader sebagai berikut :

Tabel 1

Presepsi responden terhadap Kinerja Kader dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dengan teliti dan rapi.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	0	0,0%
5	Sangat Mampu	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan B.1

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 30 responden (100%) menyatakan bahwa Kinerja Kader sangat mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan mampu, cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kader sangat mampu dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dengan teliti dan rapi.

Tabel 2

Presepsi responden terhadap Kinerja Kader dalam pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan target.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	1	3,33%
5	Sangat Mampu	29	96,67%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan B.2

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 29 responden (96,67%) menyatakan bahwa Kinerja Kader sangat mampu. Sebanyak 1 responden (3,33%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kader sudah mampu dalam pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan target

Tabel 3

Presepsi responden terhadap Kinerja Kader dalam menyelesaikan

pekerjaan tepat waktu.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	0	0,0%
5	Sangat Mampu	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan B.3

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 30 responden (100%) menyatakan bahwa Kinerja Kader sangat mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan mampu, cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kader sudah mampu dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Tabel 4

Presepsi responden terhadap Kinerja Kader dalam menyelesaikan pekerjaan efektif dan efisien.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	1	3,33%
4	Mampu	5	16,67%
5	Sangat Mampu	25	83,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan B.4

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 25 responden (83,33%) menyatakan bahwa Kinerja Kader sangat mampu. Sebanyak 5 responden (16,67%) menyatakan mampu. Dan 1 responden (3,33%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kader sudah mampu dalam menyelesaikan pekerjaan efektif dan efisien.

Tabel 5

Presepsi responden terhadap Kinerja Kader dalam membuat keputusan permasalahan.

Pengaruh Kinerja Kader Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	0	0,0%
5	Sangat Mampu	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan B.5

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 30 responden (100%) menyatakan bahwa Kinerja Kader sangat mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan mampu, cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kader sudah mampu dalam membuat keputusan permasalahan

Tabel 6

Presepsi responden terhadap Kinerja Kader dalam mengatasi permasalahan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	1	3,33%
5	Sangat Mampu	29	96,67%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan B.6

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 29 responden (96,67%) menyatakan bahwa Kinerja Kader sangat mampu. Sebanyak 1 responden (3,33%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kader sudah mampu dalam mengatasi permasalahan.

Berdasarkan analisa persentase pada variable kinerja kader dapat diketahui bahwa skor diharapkan sebesar 900, sedangkan skor yang dicapai sebesar 893 sehingga diperoleh nilai pencapaian variable Kinerja (X1) sebesar 99% jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan nilai variable Kinerja Kader tergolong kategori Sangat Tinggi.

3.4. Pengawasan (Variabel X2)

Pengawasan mempunyai arti penting bagi setiap organisasi atau perusahaan. Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efektif dan efisien,

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, dan sebagaimana diketahui bahwa masing-masing fungsi manajemen berhubungan erat satu sama lain, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menyusun dan memberi perintah, serta pengawasan. Dari semua fungsi manajemen, fungsi pengawasan merupakan salah satu kunci yang menentukan berhasil tidaknya mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan di selesaikan sebagai telah di rencanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka dapat didefinisikan fenomena persepsi dari masyarakat yang sesuai dengan beberapa indikator tersebut di atas sebagai berikut :

Tabel 7
Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam memiliki prosedur yang telah ditetapkan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0.0%
4	Mampu	9	30%
5	Sangat Mampu	21	70%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.1

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 21 responden (70%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 9 responden (30%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu dalam memiliki prosedur yang telah ditetapkan.

Tabel 8
Presepsi responden terhadap Pengawasan oleh pimpinan secara teratur dan rutin.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------	-----------	------------

Pengaruh Kinerja Kader Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	5	16,67%
5	Sangat Mampu	25	83,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.2

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 25 responden (83,33%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 5 responden (16,67%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah mampu dalam pengawasan oleh pimpinan secara teratur dan rutin.

Tabel 9

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam wewenang dan tanggung jawab.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	6	20%
5	Sangat Mampu	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.3

Dari tabel.9 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 24 responden (80%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 6 responden (20%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu dalam wewenang dan tanggung jawab.

Tabel 10

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam pimpinan melakukan pengawasan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	11	36,67%
5	Sangat Mampu	19	63,33%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber data : Pertanyaan C.4

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 19 responden (63,33%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 11 responden (36,67%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu pimpinan melakukan pengawasan.

Tabel 11

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam penilaian dan pengukuran berdasarkan prosedur.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	8	26,67%
5	Sangat Mampu	22	73,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.5

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 22 responden (73,33%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 8 responden (26,67%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu dalam penilaian dan pengukuran berdasarkan prosedur.

Tabel 12

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam penilaian dan pengukuran berdasarkan prosedur.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	6	20%
5	Sangat Mampu	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.6

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 24 responden (80%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 6 responden (20%) menyatakan mampu. Dan 0

responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu dalam penilaian dan pengukuran berdasarkan prosedur.

Tabel 13

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam prosedur kerja memperkecil kesalahan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	10	33,33%
5	Sangat Mampu	20	66,67%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.7

Dari tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 20 responden (66,67%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 10 responden (33,33%) menyatakan sangat mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu dalam prosedur kerja memperkecil kesalahan.

Tabel 14

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam prosedur kerja mudah dipahami.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	12	40%
5	Sangat Mampu	18	60%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.8

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 18 responden (60%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 12 responden (40%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah mampu dalam prosedur kerja mudah dipahami.

Tabel 15

Presepsi responden terhadap Pengawasan dalam penindakan tegas.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0%
4	Mampu	9	30%
5	Sangat Mampu	21	70%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.9

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 21 responden (70%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 9 responden (30%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, kurang dan tidak mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan sudah cukup dalam penindakan tegas.

Tabel 16

Presepsi responden terhadap Pengawasan sesuai prosedur.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	6	20%
5	Sangat Mampu	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan C.10

Dari tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 24 responden (80%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 6 responden (20%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan mampu dalam sesuai prosedur.

Selanjutnya berdasarkan analisa persentase pada variabel pengawasan dapat diketahui bahwa skor diharapkan sebesar 1500 , sedangkan skor yang dicapai sebesar 1418 sehingga diperoleh nilai pencapaian variabel Pengawasan (X2) sebesar 95% jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan nilai variabel Pengawasan tergolong kategori Sangat Tinggi

3.5. Pencegahan dan Penanganan (Variabel Y)

Pencegahan adalah cara seseorang untuk menangkal suatu hal yang akan terjadi baik

kepada dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Pencegahan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan seseorang atau kelompok untuk menghindari segala bentuk hal yang akan terjadi pada dirinya sendiri ataupun pada orang orang lain. Pencegahan juga dapat diartikan dalam bentuk menghalangi atau menghindari sesuatu dari hal buruk yang akan terjadisaatitu. Dengan demikian pencegahan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menangkal, mencegah, menghindari bahkan menghalangi, suatu hal negative atau hal buruk yang akan menimpa atau akan terjadi pada diri sendiri ataupun orang lain disekitarnya :

Tabel 17

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam pengetahuan tentang stunting.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	27	90%
5	Sangat Mampu	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.1

Dari tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 3 responden (10%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 27 responden (90%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam pengetahuan tentang stunting.

Tabel 18

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam pengetahuan gizi anak.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	29	96,67%
5	Sangat Mampu	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.2

Dari table 18 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 1 responden

(3,33%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 29 responden (96,67%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam pengetahuan gizi anak.

Tabel 19

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam pemberian vitamin kepada anak.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	28	93,33%
5	Sangat Mampu	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.3

Dari tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 2 responden (6,67%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 28 responden (93,33%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam pemberian vitamin kepada anak.

Tabel 20

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam membawa anak ke posyandu

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	24	80%
5	Sangat Mampu	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.4

Dari tabel 20 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 6 responden (20%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 24 responden (80%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam membawa anak ke posyandu

Tabel 21

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam memberi ASI

Pengaruh Kinerja Kader Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora eksklusif kepada anak.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	30	100%
5	Sangat Mampu	0	0,0%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.5

Dari tabel 21 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 30 responden (100%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan sangat, cukup, tidak dan kurang mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam memberi ASI eksklusif kepada anak.

Tabel 22

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam teliti memberikan makanan kepada anak.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	30	100%
5	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.6

Dari tabel 22 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 30 responden (100%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan sangat, cukup, tidak dan kurang mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam memberikan makanan kepada anak.

Tabel 23

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam memberikan makanan bergizi kepada anak.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	26	86,67%
5	Sangat Mampu	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.7

Dari tabel 23 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 4 responden (13,33%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 26 responden (86,67%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam memberikan makanan bergizi kepada anak.

Tabel 24

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam membersihkan lingkungan rumah.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	29	96,67%
5	Sangat Mampu	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.8

Dari tabel 24 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 1 responden (3,33%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 29 responden (96,67%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam membersihkan lingkungan rumah.

Tabel 25

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam memberikan MPASI.

Pengaruh Kinerja Kader Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	24	80%
5	Sangat Mampu	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.9

Dari tabel 25 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 6 responden (20%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 24 responden (80%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam memberikan MPASI.

Tabel 26

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam pola hidup bersih.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	27	90%
5	Sangat Mampu	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.10

Dari tabel 26 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 3 responden (10%) menyatakan sangat mampu. Sebanyak 27 responden (90%) menyatakan mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam pola hidup bersih.

Tabel 27

Presepsi responden terhadap Pencegahan dan Penanganan dalam anak minum susu setiap hari.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mampu	0	0,0%
2	Kurang Mampu	0	0,0%
3	Cukup Mampu	0	0,0%
4	Mampu	23	76,67%

5	Sangat Mampu	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Pertanyaan D.11

Dari tabel 27 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 7 responden (23,33%) menyatakan cukup mampu. sebanyak 23 responden (76,67%) menyatakan mampu. Sebanyak 1 responden (3,33%) menyatakan sangat mampu. Dan 0 responden (0%) menyatakan cukup, tidak dan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pencegahan dan Penanganan sudah mampu dalam anak minum susu setiap hari.

Adapun berdasarkan analisa persentase pada variabel pencegahan dan penanganan dapat diketahui bahwa skor diharapkan sebesar 1292 , sedangkan skor yang dicapai sebesar 1650 sehingga diperoleh nilai pencapaian variabel Pencegahan dan Penanganan (y) sebesar 78% jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan nilai variabel Pencegahan dan Penanganan kategori Tinggi

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian “Pengaruh Kinerja Kader Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora”. Dalam pengujian hipotesis yang peneliti ajukan sebagai Langkah awal adalah Menyusun tabel induk. Tabel induk digunakan untuk menjumlah nilai-nilai dari setiap jawaban responden yang dikelompokkan dalam tiap variabel, kemudia disusun sesuai dengan nomor urut responden atau X1 untuk variabel Kinerja Kader, variabel X2 untuk variable Pengawasan, dan variabel Y untuk Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Jawaban dari responden kemudian dimasukkan ke dalam tabel induk dan tabel kerja. Kemudian disusun data tabel korelasi antara X1 dan Y, korelasi X2 dan Y serta korelasi X1 dan X2 dengan Y.

3.6.1. Perhitungan korelasi X1 terhadap Y dengan menggunakan product moment

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel induk dan tabel kerja tersebut dapat diketahui pengaruh kinerja kader terhadap pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora adalah 0,481 atau hasil r hitung sebesar 0,481. Jika hasil koefisien tersebut di konfirmasikan dengan harga tabel untuk taraf signifikansi 5% = 0,361. Disimpulkan bahwa hasil r hitung $0,481 > r$ tabel 0,361. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kinerja kader terhadap pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat diterima.

3.6.2. Perhitungan korelasi X2 terhadap Y dengan menggunakan product moment

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel induk dan tabel kerja tersebut dapat diketahui

pengaruh pengawasan terhadap pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora adalah 0,438 atau hasil r hitung sebesar 0,438. Jika hasil koefisien tersebut di konfirmasikan dengan harga tabel untuk taraf signifikansi 5% = 0,361. Disimpulkan bahwa hasil r hitung $0,438 > r$ tabel 0,361. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengawasan dengan pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat diterima.

3.6.3. Perhitungan korelasi X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan product moment

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $r_{x_1x_2y}$ adalah 0,650 atau hasil r hitung sebesar 0,650. Jika hasil koefisien tersebut di konfirmasikan dengan harga tabel untuk taraf signifikansi 5% = 0,361. Disimpulkan bahwa hasil r hitung $0,650 > r$ tabel 0,361. Dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh antara kinerja kader dan pengawasan terhadap pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat diterima.

3.6.4. Perhitungan koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari perhitungan maka didapat hasil koefisien determinasi sebesar 42% artinya pengaruh kinerja kader dan pengawasan terhadap pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yaitu sebesar 42% sedangkan 58% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kinerja Kader dan Terhadap Efektivitas Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja Kader berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 99%. Hal ini membuktikan bahwa Kader telah memiliki Kinerja sangat baik.
- b. Pengawasan berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan memiliki pengaruh dan peranan sangat baik.
- c. Efektivitas pencegahan dan penanganan berada pada kategori tinggi yaitu dengan skor sebesar 78%. Hal ini membuktikan bahwa pencegahan dan penanganan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sudah efektif.

- d. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *product moment* pada variabel kinerja (X1) terhadap pencegahan dan penanganan (Y) dengan hasil 0,481, yang berarti hipotesis dapat diterima. Berikutnya variabel pengawasan (X2) terhadap pencegahan dan penanganan (Y) dengan hasil 0,433, sehingga hipotesis dapat diterima. Sedangkan variabel kinerja (X1) dan pengawasan (X2) terhadap pencegahan dan penanganan (Y) dengan hasil 0,650, sehingga hipotesis dapat diterima.
- e. Dari penghitungan koefisien determinasi dengan nilai 42% dapat diartikan bahwa pengaruh kinerja kader dan pengawasan terhadap pencegahan dan penanganan stunting Di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yaitu sebesar 42% sedangkan 58% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, dkk, 2020. "Pengetahuan Ibu Balita dalam Pengendalian Stunting di Sulawesi Selatan", UNM Environmental Journals.
- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, and Mury Ririanty, 2015. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)', Pustaka Kesehatan.
- Aryastami, Ni Ketut, and Ingan Tarigan, 2017. 'Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia', Buletin Penelitian Kesehatan.
- Bangun, Wilson, 2012. 'Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga', Bandung.
- Bappenas, 2018. "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota".
- Erni Trisnawati, Sule. 2005. Pengantar Manajemen, Jakarta. Kencana. Hadi, Sutrisno, 2004. Analisis Regresi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2003). Manajemen Edisi II. BPF.
- Handoko, Hani, 2005. 'Organizational Strategy', Yogyakarta, Indonesia: Amara Book.
- Kadarisman, M. 2013. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lushinta, Lidia, and Timur Veny Agustina Paluttu Poltekkes Kemenkes, 'Persepsi Kualitas Pelayanan Posyandu Dengan Kunjungan Ibu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19', Mahakam Midwifery Journal, 7.1 (2022), 9–19.